

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN NET INTEREST MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Siti Afriani¹, Novi Susyani²

^{1, 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Corresponding author e-mail: sitiafriani202@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama lima tahun terakhir menjadi fokus utama pemerintah. Di karenakan Indonesia sedang mengalami proses pemulihan pasca pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi tersebut bisa dilihat dari pertumbuhan PDB. Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh capital adequacy ratio dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap return on asset dengan net interest margin sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 33 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur menggunakan e-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap net interest margin. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap net interest margin. capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset. biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap return on asset. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa net interest margin dapat memediasi capital adequacy ratio biaya operasional pendapatan operasional terhadap return on asset.

Kata Kunci: CAR, BOPO, NIM, ROA

ABSTRACT

Economic development in Indonesia during the last five years has become the main focus of the government. This is because Indonesia is currently experiencing a recovery process after the COVID-19 pandemic. The economic recovery can be seen from the GDP growth. This research aims to test the significance of the influence of capital adequacy ratio and operational costs on operational income on return on assets with net interest margin as an intervening variable in conventional banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Sampling used purposive sampling technique and resulted in a sample of 33 companies. The analysis technique used is the path analysis technique using e-views 12. The research results show that the capital adequacy ratio has no effect on the net interest margin. Operating costs operating income have a negative effect on net interest margin. The capital adequacy ratio has no effect on return on assets. operational costs operational income influence return on assets. This research also shows that net interest margin can mediate the capital adequacy ratio of operational costs, operational income to return on assets.

Keywords: CAR, BOPO, NIM, ROA

PENDAHULUAN

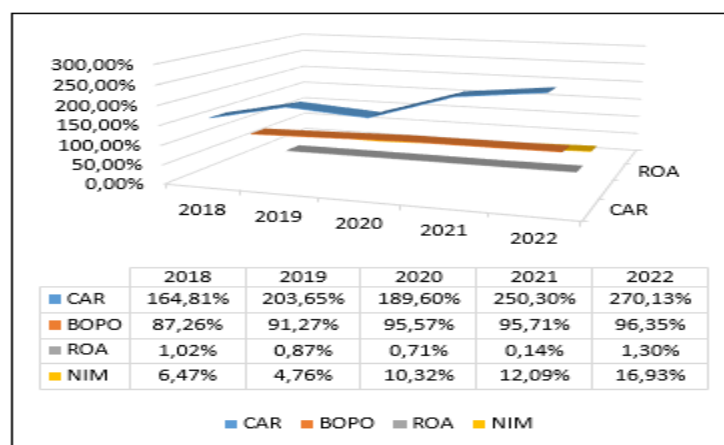
Saat ini pertumbuhan ekonomi dunia sedang mengalami ketidakpastian global yang disebabkan karena adanya kebijakan moneter, kebijakan fiskal, pandemi COVID-19, dan perang Rusia-Ukraina. Kondisi tersebut memicu inflasi yang tinggi sehingga berpotensi menyebabkan resesi ekonomi pada beberapa negara dan menekan pertumbuhan ekonomi global khususnya Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama lima tahun terakhir menjadi fokus utama pemerintah. Di karenakan Indonesia sedang mengalami proses pemulihan pasca pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi tersebut bisa dilihat dari pertumbuhan PDB.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Copyright © 2024 Siti Afriani, Novi Susyani

Pada tahun 2023, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Pada tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan melaporkan bahwa sektor yang mampu bertahan di tengah berbagai kondisi yang penuh dengan tantangan yaitu industri Jasa Keuangan. Pada tahun 2022 industri Jasa Keuangan di Indonesia mampu menunjukkan kinerja positif. Berdasarkan Siaran Pers OJK tanggal 6 Desember 2022, pada sektor Perbankan, per 31 Oktober 2022 tercatat jumlah penyaluran kredit naik sebesar 11,95% yoy (*year on year*). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja sektor riil. Selain itu risiko kredit NPL yang kecil sebesar 0,78% sebagai akibat penerapan kebijakan restruktuisasi kredit di tahun 2022. Adapun rasio kecukupan modal masih tinggi yaitu sebesar 25,13% yang menunjukkan struktur permodalan perbankan yang kuat dalam menghadapi risiko dan mendorong pertumbuhan kredit.



Gambar 1. Rata-rata CAR, BOPO, NIM dan ROA

Gambar diatas terdapat hubungan yang tidak konsisten antara variabel *capital adequacy ratio* dengan variable *return on asset*, dimana *return on asset* terus mengalami penurunan sedangkan *capital adequacy ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2019–2022. Secara teori bahwa semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* maka mengindikasikan bahwa bank mempunyai rasio kecukupan modal yang tinggi untuk menutupi aset beresiko sehingga akan meningkatkan *return on asset*. Oleh karena itu, apabila semakin baik kemampuan permodalan suatu bank atau semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* maka akan mengakibatkan meningkatnya kepercayaan masyarakat dan keamanan nasabah kepada bank tersebut, sehingga akan berdampak positif dan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank (Syamsurizal 2016).

Pada tabel diatas terdapat hubungan yang tidak konsisten antara variabel biaya operasional pendapatan operasional dengan *return on asset*. Dimana biaya operasional pendapatan operasional terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022 namun *return on asset* mengalami peningkatan di tahun 2022. Secara teori semakin kecil rasio biaya operasional pendapatan operasional yang dimiliki bank, maka dapat menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Artinya semakin kecil biaya operasional pendapatan operasional maka *return on asset* akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya apabila biaya operasional pendapatan operasional meningkat maka *return on asset* akan



menurun (Syah, 2018).

Pada tabel diatas terdapat hubungan yang tidak konsisten antara variabel *net interest margin* dengan *return on asset*, dimana *net interest margin* terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2023 sedangkan *return on asset* cenderung mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingginya pendapatan bunga bersih akan meningkatkan besarnya profitabilitas (*return on asset*) apabila pendapatan bunga yang dihasilkan dari pinjaman kredit meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas suatu bank tersebut dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan bank diperoleh dari bunga pinjaman (Mulyani 2019).

Menurut (Shintya et al., 2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan searah atau positif yang signifikan antara *capital adequacy ratio* dan *return on asset*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahaman & Akhter, 2015) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Kemudian hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Kusumastuti & Alam, 2019) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Menurut Farianto, (2012:11) menyatakan bahwa dari aktivitas pemberian kredit/pembiayaan kepada masyarakat bank akan memperoleh pendapatan/bunga dari para peminjam. Sehingga bunga inilah yang merupakan sumber pendapatan utama dari suatu bank. Oleh karena itu, bila pendapatan bank meningkat, maka bank mampu untuk memperoleh laba atau *return on asset* yang lebih besar. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021) hasil penelitiannya menunjukan bahwa *net interest margin* sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pratama et al., 2021) bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusriani, 2018) yang menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Berdasarkan riset sebelumnya menurut (Purba et al, 2018) *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*. Hasil penelitian lain menurut (Ferly et al, 2023) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2014) dimana *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

Berdasarkan riset sebelumnya menurut (Khoirunnisa et al, 2016) Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Net interest margin*. Penelitian yang sama menurut (Purba dan Triaryati, 2018) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Net interest margin*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindiansyah et al, 2020) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

Berdasarkan riset sebelumnya, menurut (Anindiansyah et al, 2020) membuktikan bahwa *net interest margin* secara signifikan memediasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*. Penelitian serupa menurut (Ferly et al, 2023) membuktikan bahwa



net interest margin mampu memediasi *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian menurut (Fajari dan Sunarto, 2017).

Berdasarkan riset menurut, (Anindiansyah et al, 2020) menunjukkan bahwa *net interest margin* mampu memediasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *return on asset*. Hasil penelitian serupa menurut (Ferly et al, 2023) menunjukkan bahwa *net interest margin* mampu memediasi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian menurut (Purnamasari et al, 2022) yang membuktikan bahwa *net interest margin* tidak mampu memediasi pengaruh Biaya Operasional terhadap *Return On Asset*.

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio

Menurut (Kasmir, 2014:46) *capital adequacy ratio* adalah suatu indikator kemampuan bank dalam mengimbangi penurunan aset akibat kerugian yang disebabkan oleh aset beresiko. Semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko atas kredit yang produktif/beresiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut (Kusmayadi, 2018) biaya operasional pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini juga sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Net Interest Margin

Rasio *net interest margin* adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. *Net interest margin* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktivitas operasionalnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Return on Asset

Menurut (Sutrisno, 2017:213) *return on asset* disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan adalah laba setelah bunga dan pajak atau dikenal dengan istilah *earning after tax*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Net Interest Margin*

Secara teori *capital adequacy ratio* akan berpengaruh terhadap nilai *net interest* suatu bank. Sehingga apabila nilai *capital adequacy ratio* meningkat nilai *net interest margin* akan meningkat. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* maka *net interest margin* yang dihasilkan oleh suatu bank akan meningkat dikarenakan rasio kecukupan modal yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut mempunyai kesanggupan dalam menyediakan dana untuk keperluan penyaluran kredit sehingga akan memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian (Ferly et al, 2023) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*. Penelitian lain menurut (Purba et al, 2023) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditetapkan hipotesis pertama yaitu:

H1: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Net Interest Margin*

Menurut (Riyadi, 2006:159) semakin tinggi nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka rasio *net interest margin* akan menurun. Hal ini disebabkan bank kurang efisien dalam mengelola sumber daya. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat rasio biaya operasional pendapatan operasional maka *net interest margin* akan meningkat, karena semakin rendah biaya operasional pendapatan operasional mengindikasikan semakin baik kinerja manajemen suatu bank tersebut dan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada. Perbaikan kinerja tersebut akan menambah jumlah dana yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat sehingga mengakibatkan pendapatan bunga meningkat.

Berdasarkan penelitian menurut Ferly et al., (2023) menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*. Penelitian lain yang menurut Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditetapkan hipotesis kedua yaitu:

H2: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Menurut Kuncoro, (2011:529) hubungan *capital adequacy ratio* dengan *return on asset* menyatakan semakin besar *capital adequacy ratio* maka keuntungan bank akan semakin besa. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungsan yang akan diperoleh bank. Selain itu *capital adequacy ratio* bisa disebut rasio kecukupan modal yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva – aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa permodalan yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk keperluan pembelian aktiva atau penambahan aktiva yang



ada untuk memperoleh laba. Maka semakin tinggi *capital adequacy ratio* akan semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Dengan demikian, semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas *return on asset* pada bank.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Yusuf 2017) yang penelitiannya menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Berdasarkan penjelasan tersebut ditetapkan hipotesis ketiga yaitu:

H3: *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset

Rasio ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Semakin rendah nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengindikasikan bahwa bank tersebut akan semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Sehingga dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut akan semakin besar dan akan meningkatkan profitabilitas. Sehingga semakin kecil nilai rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional suatu bank maka kemungkinan semakin kecil bank mengalami kondisi bermasalah. Sedangkan, jika semakin tinggi nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka semakin tidak efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya, sehingga keuntungan yang didapatkan akan semakin kecil dan profitabilitas menurun (Rana & Suprayogi, 2016).

Menurut (Khoirunnisa et al, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Artinya jika nilai biaya operasional pendapatan operasional mengalami kenaikan akan mengakibatkan *return on asset* mengalami penurunan dan sebaliknya jika nilai Biaya Operasional Pendapatan menurun maka *return on asset* akan mengalami kenaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut ditetapkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Pengaruh Net Interest Margin terhadap Return On Asset

Menurut (Car et al, 2022) yang menjelaskan bahwa jika bunga pinjaman mengalami peningkatan maka hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas yang juga akan mengalami peningkatan. Sehingga *net interest margin* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ferly et al, 2023) yang membuktikan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditetapkan hipotesis kelima yaitu:

H5: *Net interest margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset dengan Net Interest Margin sebagai variabel intervening

Capital adequacy ratio menunjukkan kemampuan bank dalam mengimbangi penurunan aset akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aset beresiko (Kasmir, 2014:46). Jika suatu bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki kesanggupan dalam menyediakan dana untuk keperluan penyaluran kredit sehingga bank akan memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi. Pendapatan bunga yang diperoleh bank akan meningkatkan profitabilitas.



Berdasarkan riset sebelumnya, menurut Ferly et al., (2023) membuktikan bahwa *net interest margin* secara signifikan memediasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*. Hasil penelitian lain menurut Anindiansyah et al., (2020) membuktikan bahwa *net interest margin* dapat memediasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*. berdasarkan penjelasan tersebut ditetapkan hipotesis keenam yaitu:

H6: *net interest margin* dapat memediasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset dengan Net Interest Margin sebagai variabel intervening

Berdasarkan teori bank *loan rate mark up*, bank akan menetapkan *markup* yang lebih besar. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi keuntungan yang akan ditargetkan, sehingga rasio biaya operasional pendapatan operasional akan mampu menurunkan *return on asset* apabila *net interest margin* rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Ferly et al., (2023) yang membuktikan bahwa *net interest margin* mampu memediasi pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset*. berdasarkan penjelasan tersebut maka ditetapkan hipotesis ketujuh yaitu:

H7: *Net interest margin* mampu memediasi pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital adequacy ratio* biaya operasional pendapatan operasional, *net interest margin*, dan *return on asset*. Penelitian ini difokuskan pada objek penelitian perusahaan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Kemudian metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Ringkasan Koefisien Jalur Persamaan 1

Variabel	Standardized Beta	T	P-Value	Keputusan
C	NA	6.518137	0.000	
CAR (X1)	0.014355	0.383209	0.7021	H0 diterima
BOPO (X2)	0.020325	0.009736	0.0384	H0 ditolak
R ²		0.081010		
Adj R ²		0.015443		
FStatistic		2.2686220		
P-ValueStatistic		0.104921		

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai p-value yang lebih besar dari 0,05. Variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai p-value sebesar 0,7021 lebih besar dari 0,05, sehingga terjadi penerimaan H0 yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *net interest margin*. Sedangkan variabel biaya operasional pendapatan operasional signifikansi dengan nilai p-value 0,0384



lebih kecil dari 0,05. sehingga terjadi penolakan H0 yang menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *net interest margin*.

Tabel 2. Hasil Ringkasan Koefisien Jalur Persamaan II

Variabel	Standardized Beta	T	P-Value	Keputusan
C	NA	2.892703	0.0043	
CAR (X1)	0.001447	0.075985	0.9395	H0 diterima
BOPO (X2)	-0.029423	-2.154323	0.0327	H0 ditolak
NIM (Y)	0.105417	0.967170	0.3349	H0 diterima
R ²		0.040920		
Adj R ²		0.023049		
F Statistic		2.289740		
P-Value Statistic		0.080397		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai p-value sebesar 0,9395 lebih besar dari 0,05, sehingga terjadi penerimaan H0 yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Sedangkan variabel biaya operasional pendapatan operasional signifikansi dengan nilai p-value 0,0327 lebih kecil dari 0,05, sehingga terjadi penolakan H0 yang menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *retrun on asset*. Terakhir variabel *net interest margin* memiliki nilai p-value 0.3349 lebih besar dari 0.05, sehingga terjadi penerimaan H0 artinya *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung serta Pengaruh Total

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	TOTAL
CAR terhadap NIM	0.881		0.881
CAR terhadap ROA		0.234	0.234
BOPO terhadap NIM	0.001		0.001
BOPO terhadap ROA		0.012	0.012
NIM terhadap ROA	0.334		
E1	0.986		
E2	0.979		
Adj-R Square	0.0230		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Net Interest Margin*

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *net interest margin*. Berdasarkan pengujian diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *net interest margin*. Artinya semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* tidak menjadi tolak ukur dari bertambahnya *net interest margin* atau pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit.



Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2014) dimana *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Net Interest Margin

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *net interest margin*. Berdasarkan pengujian diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *net interest margin*. Artinya semakin tinggi nilai biaya operasional pendapatan operasional akan menurunkan nilai *net interest margin*, hal ini diindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai biaya operasional pendapatan operasional yang tinggi, maka diindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang tidak efisien sehingga akan menurunkan pendapatan bunga yang dihasilkan dari aktiva produktif dan menurunkan *return on asset*.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan (Khoirunnisa et al, 2016) yang menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *net interest margin*.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan pengujian diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *retrn on asset*. Hal ini disebabkan oleh peraturan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Indonesia yang menyatakan bahwa CAR pada bank harus minimal sebesar 8%. Akibatnya, bank cenderung menjaga CAR tidak lebih dari 8% karena ini berarti *idle fund* atau bahkan pemborosan, karena modal utama bank adalah kepercayaan. Namun, CAR sebesar 8% hanya dimaksudkan untuk Bank Indonesia untuk memenuhi persyaratan CAR.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kusumastuti & Alam, 2019) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *net interest margin*. Berdasarkan pengujian diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, semakin rendah laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hipotesis bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Pratama et al., 2021) bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Pengaruh Net Interest Margin terhadap Return On Asset

Hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh bahwa *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan pengujian diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Artinya semakin tinggi nilai *net interest margin* maka tidak akan berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang secara signifikan memengaruhi kinerja aset, sehingga perbedaan dalam margin bunga bersih mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil aset. Selain itu, struktur biaya dan efisiensi operasional juga dapat menjadi faktor penting yang memainkan peran dalam menentukan *return on asset*, tanpa tergantung pada *net interest margin* secara eksklusif. Oleh karena itu, walaupun *net interest*



margin penting dalam mengukur kesehatan keuangan suatu lembaga keuangan, tidak selalu menghasilkan dampak langsung pada tingkat pengembalian aset.

Hasil penelitian ini didukung oleh Taufik Zulfikar(2014) yang menyatakan bahwa *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui *Net Interest Margin*

Hasil pengujian hipotesis keenam diperoleh bahwa pengaruh tidak langsung *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* melalui *net interest margin* sebagai variabel intervening menunjukkan hasil bahwa *Capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai p-value 0.3349 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,334. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *net interest margin* tidak mampu berfungsi sebagai variabel intervening atau dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* melalui *net interest margin*. Maka *net interest margin* mampu memediasi hubungan antara *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ferly et al, 2023) membuktikan bahwa *net interest margin* mampu memediasi *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* melalui *Net Interest Margin*

Hasil pengujian hipotesis ketujuh diperoleh bahwa pengaruh tidak langsung biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset* melalui *net interest margin* sebagai variabel intervening menunjukkan hasil bahwa biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh langsung terhadap *net interest margin* dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,939. Biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai p-value 0.0384 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,032. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *net interest margin* mampu berfungsi sebagai variabel intervening atau dapat disimpulkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on asset* melalui *net interest margin*. Maka *net interest margin* mampu memediasi hubungan antara biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ferly et al, 2023) menunjukkan bahwa *net interest margin* mampu memediasi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *net interest margin* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya apabila *capital adequacy ratio* mengalami kenaikan maka tidak akan berpengaruh terhadap *net interest margin* begitupun sebaliknya. (2) Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *net interest margin* pada perusahaan sub sektor perbankann konvensional. Artinya apabila biaya operasional pendapatan operasional mengalami kenaikan maka *net interest margin* akan menurun



begitupun sebaliknya apabila biaya operasional pendapatan operasional menurun maka *net interest margin* akan meningkat. (3) *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya apabila *capital adequacy ratio* mengalami kenaikan maka tidak akan berpengaruh terhadap *return on asset* begitupun sebaliknya. (4) Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya ketika nilai biaya operasional pendapatan operasional meningkat maka akan menurunkan nilai *return on asset*. (5) *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya ketika *net interest margin* meningkat, maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai *return on asset* begitupun sebaliknya. (6) *Net interest margin* tidak mampu memediasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*. Artinya apabila nilai *capital adequacy ratio* meningkat maka, perusahaan. Artinya ketika ukuran perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat begitupun sebaliknya. (7) *net interest margin* mampu memediasi pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset*. Artinya apabila nilai biaya operasional pendapatan operasional meningkat diindikasikan bahwa bank tersebut mempunyai kinerja yang buruk sehingga akan berdampak pada pemberian kredit yang menghasilkan pendapatan bunga melalui aktiva produktif sehingga akan menurunkan *return on asset*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya menambah jumlah sampel dan menambah variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

Bagi perbankan

Untuk meningkatkan *return on asset* bank harus menekan jumlah biaya dan mengoptimalkan jumlah perputaran kredit seperti menambah pemberian kredit dan mengurangi kredit macet dengan demikian bank akan dapat mengelola perputaran modal dengan baik sehingga akan meningkatkan pendapatan laba bersih yang dihasilkan. Selain itu, bank sebaiknya mengurangi atau menekan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan cara lebih hati-hati dalam menggunakan biaya operasional, seperti mengurangi jumlah yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Tentunya ini akan membantu perusahaan meningkatkan *return on assets*.

Bagi calon nasabah dan nasabah

Bagi calon nasabah dan nasabah yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan, perlu memperhatikan dan teliti dalam membaca laporan keuangan serta rasio-rasio yang menjadi gambaran terhadap kinerja operasi perusahaan sehingga nantinya calon nasabah dan nasabah mampu menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang benar-benar memberikan *return* yang seimbang dengan dampak risiko yang ditanggung oleh perusahaan serta calon nasabah dan nasabah dapat melihat apakah perbankan yang ditanamkan modalnya memiliki tingkat kesehatan yang baik atau tidak.



DAFTAR PUSTAKA

- Anindiansyah, Gladis, Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari, Dan Yeye Susilawati. 2020. "Pengaruh Car , Npl , Bopo , Dan Ldr Terhadap Roa Dengan Nim Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)," 978–79.
- Car, Pengaruh, N M Terhadap, ROA Pada, Bank Umum, Yang Terdaftar, Fifi Afiyanti Tripuspitorini, Jurusan Akuntansi, Et Al. 2022. "Pengaruh CAR, LDR Dan NIM Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI" 2 (2): 379–87.
- Fajari, Slamet, Dan Sunarto. 2017. "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3* 3 (Sendi_U 3): 853–62.
- Ferly, Maulana Muhammad, Risal Rinofah, Dan Ratih Kusumawardhani. 2023. "Analisis Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada PT . Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Tahun 2011 – 2021" 11 (2): 1207–20.
- Khoirunnisa, Hani Maulida, Rodhiyah, Dan Suryadi. 2016. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan BOPO Terhadap Profitabiliitas (ROA Dan ROE)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Keterkaitan CAR Dan ROA*. Bandung.
- Kusmayadi, Dedi. 2018. "Analysis Of Effect Of Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, And Size On Return On Assets In Rural Banks At Indonesia." *Saudi Journal Of Business And Management Studies (SJBMS)* 3 (7): 786–95. <https://doi.org/10.21276/Sjbms.2018.3.7.4>.
- Luh Shintya Anggari, Ni, Dan I Made Dana. 2020. "The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan To Deposit Ratio, Bank Size On Profitability In Banking Companies On IDX." *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research* 4 (12): 334–38. www.ajhssr.com.
- Mulyani, Heni. 2019. "Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Jabar Banten." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 4 (2): 44. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V4i2.15423>.
- Pratama, Muhammad Setya, Sari Mubaroh, Dan Riki Afriansyah. 2021. "Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Go Public Di BEI 2016-2018." *Journals Of Economics And Business Mulawarman (JEBM)* 17 (1): 118–26.
- Purba, Pincur Lamiduk, Dan Nyoman Triaryati. 2018. "Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Perbankan Memiliki Peranan Yang Cukup Penting Dalam Menunjang Perekonomian Suatu Negara . Hampir Setiap Dari Aspek Kehidupan Berhubungan Dengan Jasa Perbankan . Jasa Perba" 7 (1): 387–411.
- Purnamasari, Puji Endah, Dan Intan Iriana Renanda. 2022. "Peran Net Interest Margin Dalam Memediasi Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3 (1): 57–71. <https://doi.org/10.46367/Jps.V3i1.509>.
- Puspitasari, Elisa. 2014. "Elisa Puspitasari; Analisis Faktor-Faktor ..." 2: 1630–42.



- Susilawati, Suci, Dan Nafisah Nurulrahmatiah. 2021. “Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Net Interest Margin (NIM) Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 11 (1): 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>.
- Syamsurizal. 2016. “Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (Non Performing Financing) Dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar Di BI (Bank Indonesia).” *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19 (2): 151–76. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/kutubkhanah/article/view/2548>.
- Yusriani. 2018. “Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Edisi XXV* 4 (002): 1–17.
- Yusuf, Muhammad. 2017. “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13 (2): 141. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.53>.
- Zulfikar, Taufik. 2014. “Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia”. *E-Journal Unpar* Vol. 1, No.2.

